



Meja dan kursi taman dari kayu bukan jati



© BSN 2005

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup	1
2 Acuan normatif	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Syarat bahan baku	3
5 Cara pembuatan.....	4
6 Persyaratan	4
7 Pengambilan contoh.....	5
8 Cara uji	5
9 Syarat lulus uji	5
10 Syarat penandaan dan pengemasan	6



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) *Meja dan kursi taman dari kayu bukan jati* disusun dengan tujuan untuk melindungi produsen dan konsumen.

Standar ini telah disiapkan oleh Panitia Teknis *Furnitur* dan telah disepakati dalam Rapat Konsensus pada hari Senin, tanggal 16 Desember 2002 di Jakarta.



Meja dan kursi taman dari kayu bukan jati

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan syarat mutu dan cara uji visual meja dan kursi taman dari kayu bukan jati.

2 Acuan normatif

SNI 12-3212-1992, *Kursi rotan tunggal*.

SNI 01-5008.8-1999, *Kayu bentukan (moulding) jati spesifikasi : lantai, dinding, pintu, meja taman, kursi taman, dan jambangan bunga*.

SNI 01-6244-2000, *Kayu gergajian untuk komponen mebel*.

3 Istilah dan definisi

3.1

alur (*groove*)

bagian dari kayu yang sengaja dibuat berbentuk alur sebagai pasangan lidah (*tongue*) dengan tujuan untuk memberikan kekuatan sambungan antara dua keping kayu

3.2

alur mata kayu

cacat pada kayu moulding, mempunyai alur yang rata berasal dari mata kayu yang digergaji secara datar (*flat sawn*)

3.3

bentuk dan ukuran spesifik kursi

disain tempat duduk dan sandarannya terdiri dari sortimen kayu berjeruji yang disusun dengan jarak tertentu

3.4

bentuk dan ukuran spesifik meja

disain daun mejanya terdiri dari sortimen kayu berjeruji yang disusun dengan jarak tertentu

3.5

gubal

bagian dari kayu yang terdapat di antara kulit dan kayu teras dengan warna lebih terang dari kayu terasnya serta kurang awet

3.6

gumpil

terlepasnya sebagian kecil kayu dari bentuk asalnya

3.7

kadar air

jumlah air yang terdapat dalam suatu benda atau kayu yang dinyatakan dalam persen

3.8

kantong damar

lubang yang terdapat pada kayu yang berisi kapur atau damar

3.9

kayu bentukan (*moulding*)

kayu gergajian yang dibentuk secara khusus sehingga dapat digunakan pada bangunan dan alat-alat rumah tangga

3.10

kelainan arah serat

kelainan arah umum dari pada serat terdiri dari; serat berombak, serat berpadu, serat miring, serat putus, *more* dan serat mahkota

3.11

kelas kuat

kekuatan kayu berdasarkan berat jenis, keteguhan lengkung dan keteguhan tekan mutlak

3.12

kelas awet

keawetan kayu berdasarkan perkiraan lama pemakaian kayu pada berbagai keadaan serta perkiraan ketahanannya terhadap serangan biologis dan mikrobiologis

3.13

kuku macan

cacat pada kayu, berupa titik-titik hitam menyerupai mata kayu, pada umumnya berkelompok, berasal dari cacat buncak-buncak pada kayu bundar

3.14

lidah (*tongue*)

bagian lebih dari kayu yang sengaja diberikan (dibuat) sebagai pasangan alur (*groove*) dengan tujuan untuk memberikan kekuatan sambungan antara dua keping kayu

3.15

lubang gerek kecil/lubang jarum

lubang kecil pada kayu berdiameter $\leq 1,5$ mm yang diakibatkan oleh serangan penggerek kecil

3.16

mata kayu sehat

mata kayu yang berpenampang keras atau lebih keras dari kayu di sekitarnya, tumbuh rata dan kuat pada kayu serta bebas dari pembusukan

3.17

mebel

alat-alat rumah tangga seperti meja, kursi, lemari dan lain-lain

3.18

meja dan kursi taman dari sortimen kayu bukan jati

mebel yang terbuat dari sortimen kayu bukan jati, dengan bentuk dan ukuran spesifik yang biasanya ditempatkan di luar ruangan atau di taman (sebagai contoh, lihat Gambar 1 dan 2)

3.19**palang (sundukan)**

bagian dari meja/kursi yang menghubungkan antara kedua rangka samping

3.20**pecah**

terpisahnya serat kayu yang melebar sehingga merupakan celah dengan lebar maksimum 6 mm

3.21**pengerjaan akhir (*finishing*)**

perlakuan akhir pada produk untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, meliputi pendempulan, pengamplasan, pengecatan/pelitur

3.22**permukaan kasar**

kesalahan teknis pengerjaan yang menyebabkan permukaan kayu tidak rata/halus

3.23**perekat dan cat/pelitur tipe eksterior I**

tipe perekat atau cat/pelitur yang dalam penggunaannya tahan terhadap cuaca dalam waktu relatif lama

3.24**presisi**

ketepatan dan ketelitian dalam perakitan

3.25**retak**

terpisahnya serat kayu yang merupakan celah dengan lebar tidak melebihi 1 mm

3.26**sortimen**

kelompok produk dengan ukuran tertentu

3.27**ukuran kurang**

kurangnya ukuran dari persyaratan ukuran baku, antara lain disebabkan oleh kayu kurang/kayu pas pada bahan bakunya, sehingga mengakibatkan tidak terserutnya dalam proses *moulding*

3.28**ukuran baku**

ukuran yang telah ditetapkan/disepakati sesuai permintaan

4 Syarat bahan baku

4.1 Semua bahan baku yang akan dijadikan meja dan kursi taman dari kayu bukan jati harus kayu bukan jati yang mempunyai kelas awet I sampai dengan III. Untuk kelas awet IV dan V dapat digunakan setelah dilakukan perlakuan pengawetan.

4.2 Semua bahan baku yang akan dijadikan meja dan kursi taman dari kayu bukan jati harus kayu bukan jati yang mempunyai kelas kuat I sampai dengan III.

5 Cara pembuatan

5.1 Proses pembuatan meja dan kursi taman bukan jati dikerjakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan bentuk, ukuran yang dikehendaki dengan mutu baik, serta mengandung artistik (nilai seni) tersendiri, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan desain industri sebagai elemen hak akan kekayaan intelektual.

5.2 Pelaksanaan merakit meja dan kursi taman dikerjakan dengan presisi yang baik (tidak diperkenankan sudut tidak siku dan adanya celah pada sambungan), bertujuan untuk memenuhi kekuatan, keawetan dan penampilan yang baik, sehingga harus memenuhi sebagai berikut :

5.2.1 Apabila diperlukan perekat pada penyambungan, harus menggunakan perekat yang memenuhi persyaratan perekatan untuk tipe eksterior I dan tidak menimbulkan perubahan warna pada kayu.

5.2.2 Apabila diperlukan pasak kayu (*dowel*), maka harus digunakan pasak kayu dari jenis kayu dan dengan kandungan kadar air yang sama. Apabila pada sambungan diperlukan pasak bukan dari kayu, maka harus terbuat dari bahan yang tidak mudah berkarat.

5.2.3 Untuk pengerjaan akhir (*finishing*), gunakan jenis cat atau pelitur yang sesuai dengan persyaratan cat/pelitur untuk tipe eksterior I.

6 Persyaratan

6.1 Syarat mutu

6.1.1 Syarat umum

Tidak diperkenankan cacat gumpil, retak, ukuran kurang, serat kasar diserut tidak hilang, permukaan kasar, pecah, lubang gerek/lubang jarum, kantong damar, mata kayu busuk/mata kayu lepas, gubal, dan kelainan arah serat.

6.1.2 Syarat khusus

Tabel 1 Syarat khusus

No.	Parameter	Satuan	Persyaratan		
			Mutu I	Mutu II	Mutu III
1.	Kadar air	%	maks. 15	maks. 15	maksimal 15
2.	a. Jumlah mata kayu sehat b. Diameter mata kayu	buah mm	maks. 2 maks. 10	maks. 4 maks. 20	maksimal 6 maksimal 40
3.	Alur mata kayu	buah	maks. 2	maks. 4	Tidak dipersyaratkan
4.	Kuku macan	kelompok	maks. 2	maks. 4	Tidak dipersyaratkan

7 Pengambilan contoh

Pengambilan contoh dilakukan sesuai dengan Tabel 2.

Tabel 2 Cara pengambilan contoh

No.	Jumlah barang dalam partai	Jumlah contoh yang diambil (Visual)
1.	7 s/d 15	2
2.	16 s/d 25	3
3.	26 s/d 90	5
4.	91 s/d 150	8
5.	151 s/d 280	13
6.	281 s/d 500	20
7.	501 s/d 1200	32
8.	1201 s/d 3200	50
9.	3201 s/d ke atas	80

8 Cara uji

8.1 Prinsip pengujian, dilakukan secara kasat mata (visual) terhadap kecermatan ukuran dari penilaian cacat-cacat yang nampak

8.2 Peralatan, meteran, jangka sorong, pisau, loupe, alat pengukur kadar air, dan lain-lain.

8.3 Syarat pengujian, dilakukan pada siang hari atau ditempat yang terang, sehingga dapat mengamati semua kelainan yang terdapat pada kayu.

8.4 Pelaksanaan pengujian

8.4.1 Kadar air diuji dengan menggunakan alat pengukur kadar air (*moisturemeter*).

8.4.2 Penetapan cacat, dengan cara mengamati, mengukur, menghitung, setiap cacat, kemudian menetapkan mutu sesuai dengan syarat mutu yang telah ditetapkan.

9 Syarat lulus uji

9.1 Meja dan kursi taman dari kayu bukan jati contoh

Meja dan kursi taman dari kayu bukan jati dianggap lulus uji apabila memenuhi persyaratan pada butir 6.

9.2 Partai meja dan kursi taman dari kayu bukan jati

Partai meja dan kursi taman dari kayu bukan jati dianggap lulus uji apabila memenuhi ketentuan seperti pada Tabel 3.

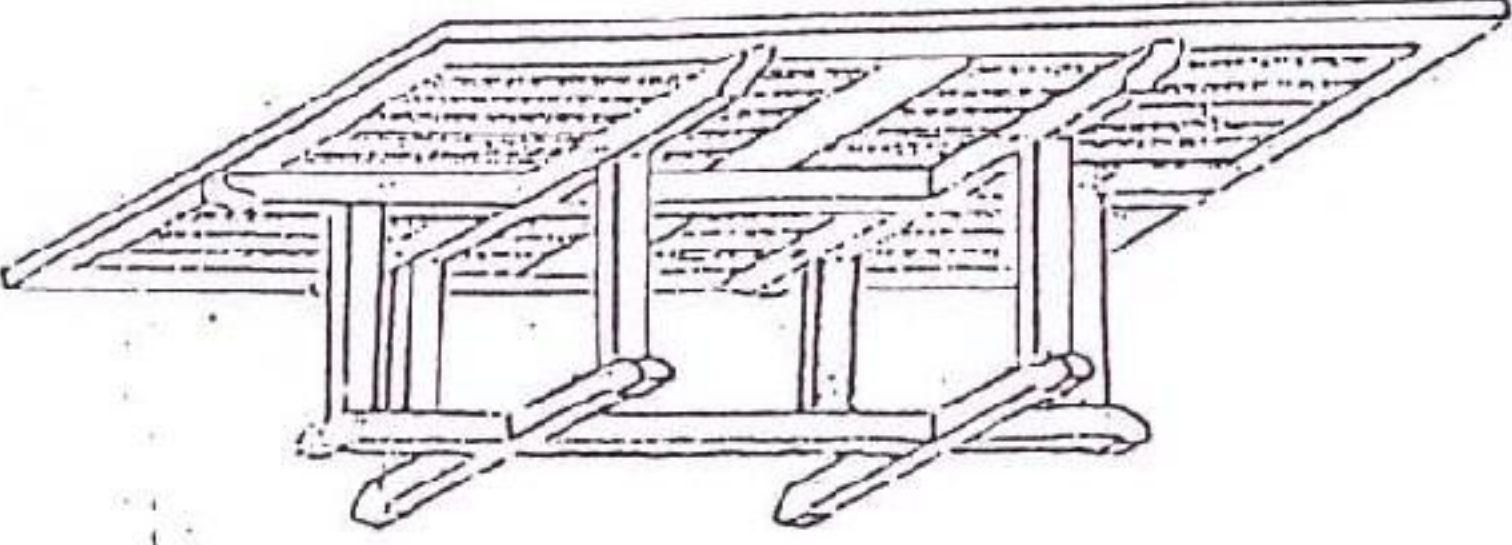
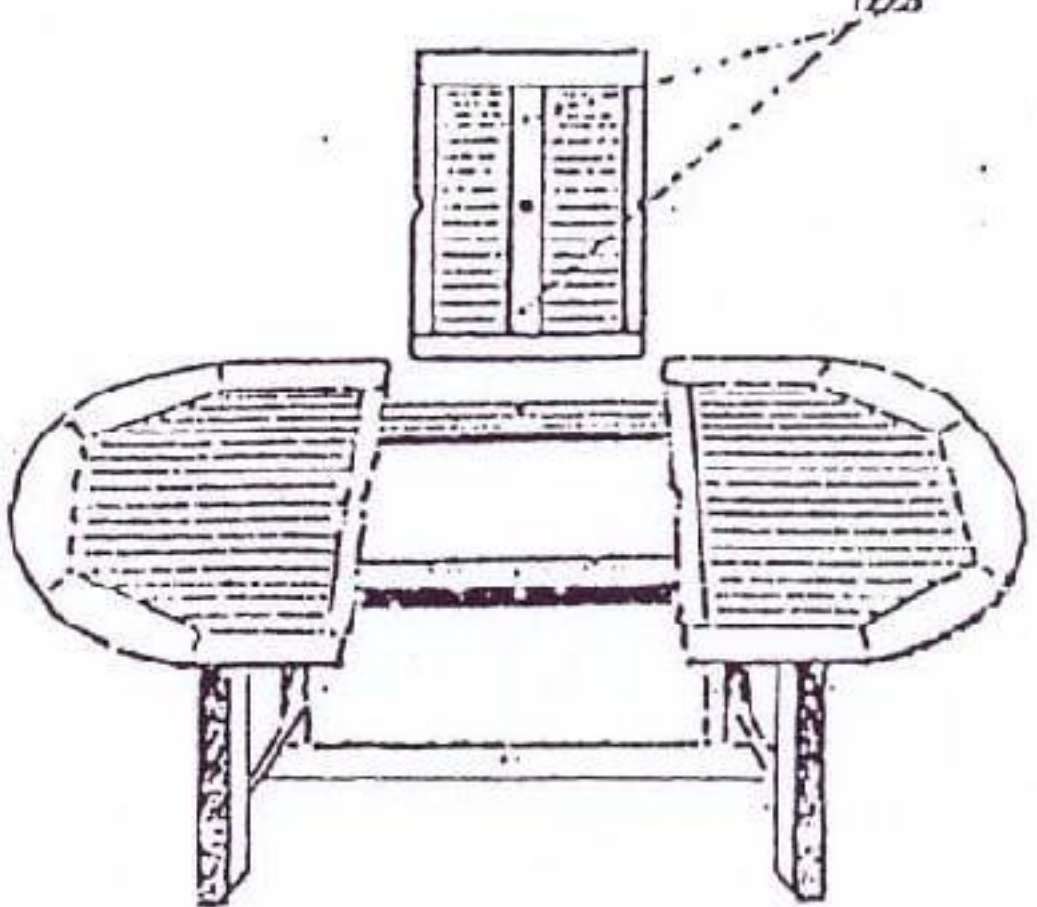
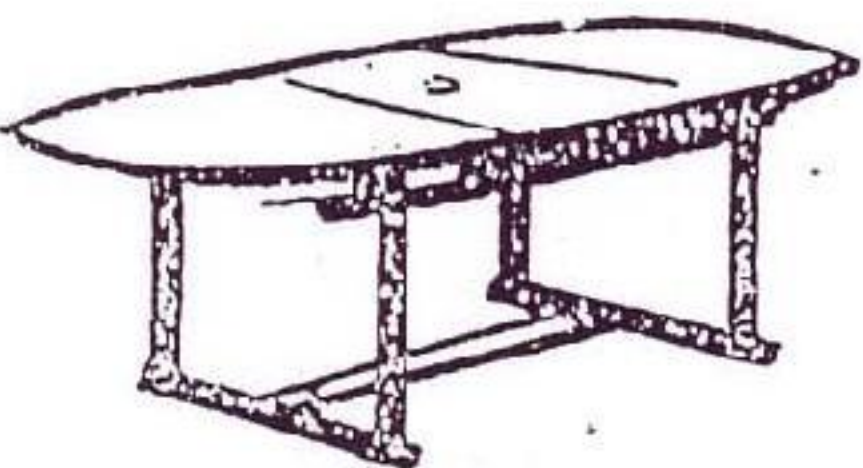

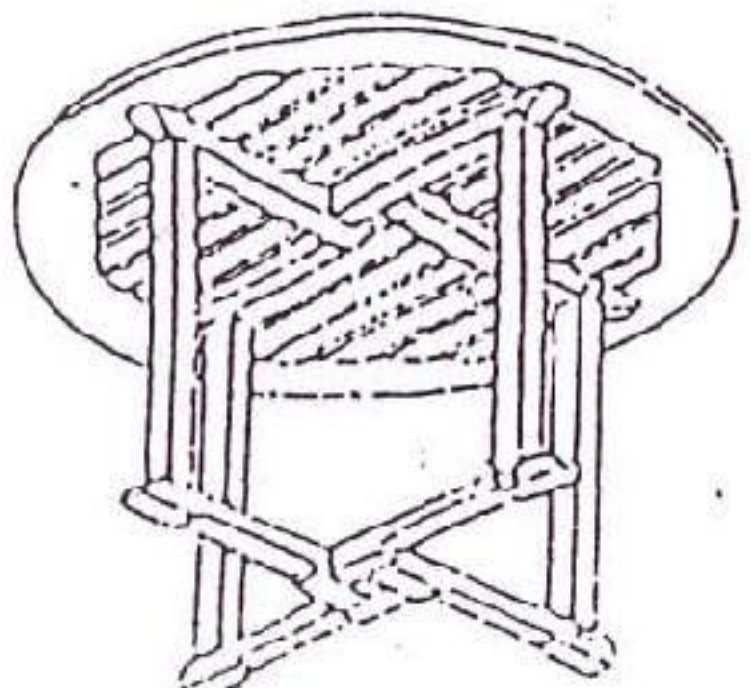
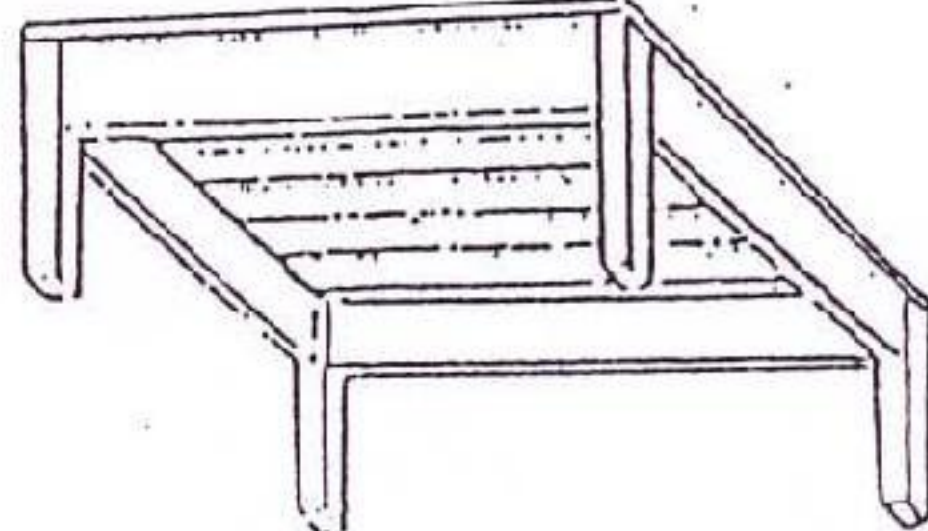
Tabel 3 Syarat penentuan lolos uji

No.	Jumlah contoh yang diuji	Jumlah contoh uji yang diperbolehkan tidak memenuhi syarat
1.	2 s/d 5	0
2.	6 s/d 13	1
3.	14 s/d 20	2
4.	21 s/d 32	3
5.	33 s/d 50	5
6.	51 s/d 80	8

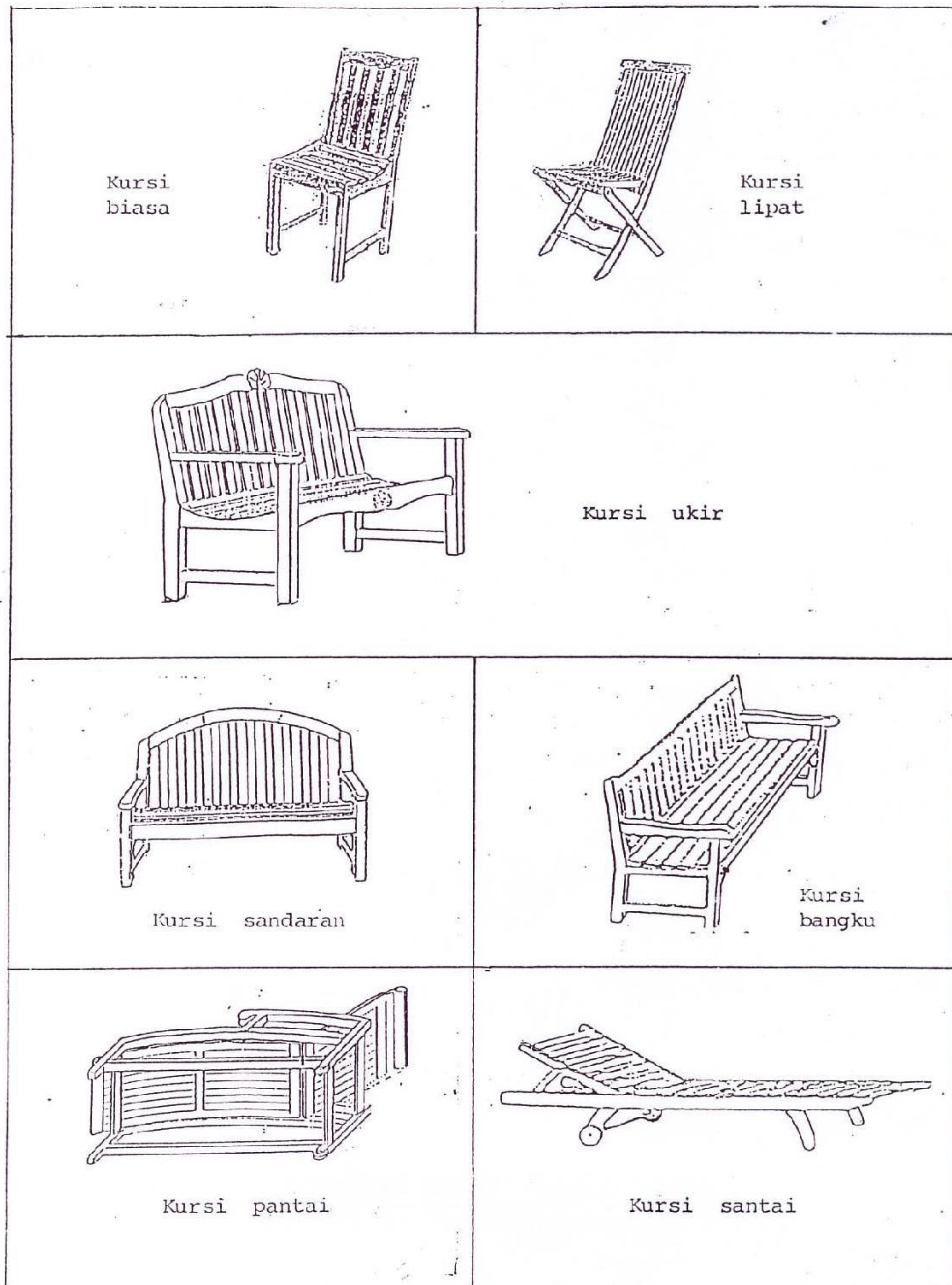
10 Syarat penandaan dan pengemasan

Meja dan kursi taman dari kayu bukan jati yang telah diuji dan diperiksa atau ditetapkan mutunya harus dikemas sesuai dengan cara pengemasan yang sudah di standarkan. Tanda-tanda yang dibubuhkan pada kemasan dengan menggunakan bahan yang tidak mudah luntur dan mudah dilihat, yang meliputi:

- Buatan Indonesia;
- Nama pabrik (Tanda Pengenal Perusahaan);
- Nama dan kode barang;
- Jenis kayu;
- Jumlah;
- Nomor kemasan, nomor lot/partai;
- Tujuan pengiriman;
- Mutu dengan tanda : Mutu I, Mutu II, dan Mutu III.

 <p>Meja panjang</p>	 <p>Meja lipat</p>
 <p>Meja oval</p>	 <p>Meja kopi</p>
 <p>Meja bulat</p>	 <p>Meja kaki</p>

Gambar 1 Kursi taman dari kayu bukan jati



Gambar 2 Meja taman dari kayu bukan jati









BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id